



## The Effect of Auditory, Intellectual, and Repetition Learning Models on the Reading Literacy Skills of Elementary Madrasah Students

### Pengaruh Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition terhadap Kemampuan Literasi Membaca Siswa Madrasah Ibtidaiyah

<sup>1</sup>Eko Purwo Bintoro, <sup>2</sup>Chairul Amriyah, <sup>3</sup>Hasan Sastra Negara  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia  
e-mail: [1ekopurwobintoro15@gmail.com](mailto:1ekopurwobintoro15@gmail.com)

#### **Abstract :**

*This study was conducted to improve students' reading literacy skills in Indonesian language learning through the implementation of an innovative learning model that encourages student participation. The purpose of this study was to determine the effect of the AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) learning model on the reading literacy skills of fifth-grade students in the Indonesian language subject at MIN 11 Bandar Lampung in the 2025/2026 academic year. This research used a quantitative approach with a quasi-experimental method using a Nonequivalent Control Group Design. The sample consisted of two classes: class V D as the experimental class with 29 students and class V E as the control class with 30 students. Data were collected through pretest and posttest and analyzed using IBM SPSS Statistics 26, including validity, reliability, normality, homogeneity, and hypothesis testing using a t-test. The results of the t-test showed a significance value of  $0.008 < 0.05$ , indicating that  $H_0$  was rejected and  $H_1$  was accepted. Thus, the AIR learning model has a positive effect on the reading literacy skills of fifth-grade students in the Indonesian language subject at MIN 11 Bandar Lampung.*

**Keywords:** AIR Learning Model, Auditory Intellectually Repetition, Reading Literacy, Indonesian

#### **Abstrak:**

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif dan melibatkan keaktifan siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) terhadap kemampuan literasi membaca siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 11 Bandar Lampung tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experimental research*) dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas V D sebagai kelas eksperimen berjumlah 29 siswa dan kelas V E sebagai kelas kontrol berjumlah 30 siswa. Data dikumpulkan melalui tes pretest dan posttest, kemudian dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics 26 yang meliputi uji validitas, reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, serta uji hipotesis menggunakan uji t. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,008 <$

0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran AIR berpengaruh positif terhadap kemampuan literasi membaca siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 11 Bandar Lampung.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran AIR, Auditory Intellectually Repetition, Literasi Membaca, Bahasa Indonesia



Licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

\*Copyright (c) 2026 Eko Purwo Bintoro, Chairul Amriyah, Hasan Sastra Negara

## **Pendahuluan**

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era kontemporer telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk sektor pendidikan (Burbules et al., 2020; Velayutham et al., 2022; Mdhlalose & Mlambo, 2023; Habibulloh et al., 2024). Transformasi ini menuntut sistem pendidikan untuk mampu menghasilkan sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara kognitif, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta keterampilan dalam mengelola informasi secara efektif (Setiawardani et al., 2024; Nugroho & Nursikin, 2025). Dengan demikian, proses pembelajaran di sekolah tidak lagi berorientasi pada transmisi pengetahuan semata, melainkan harus mengarah pada pengembangan keterampilan esensial abad ke-21. Salah satu keterampilan yang menjadi perhatian global dalam dunia pendidikan adalah kemampuan literasi membaca, karena kemampuan tersebut menjadi dasar bagi siswa dalam memahami, mengolah, mengevaluasi, serta mengonstruksi pengetahuan dari berbagai sumber informasi (Kong & Li, 2023).

Secara global, rendahnya kemampuan literasi membaca masih menjadi tantangan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Berdasarkan laporan resmi Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) melalui Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022, skor literasi membaca Indonesia berada pada angka 359 dan masih berada di bawah rata-rata OECD yang mencapai 476. Hasil tersebut menempatkan Indonesia pada peringkat ke-68 dari 81 negara peserta PISA 2022. Selain itu, sebagian besar siswa Indonesia hanya mampu mencapai level kompetensi minimum dalam membaca, sedangkan kemampuan memahami makna implisit, mengevaluasi isi teks, serta merefleksikan informasi masih tergolong rendah. OECD menjelaskan bahwa peserta didik pada level rendah umumnya hanya mampu menemukan informasi eksplisit sederhana dalam teks, namun

mengalami kesulitan ketika diminta menghubungkan informasi, menafsirkan makna mendalam, maupun menarik kesimpulan berdasarkan bacaan (Mirizon et al., 2021; Amir et al., 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa Indonesia masih memerlukan perhatian serius karena literasi membaca menjadi dasar penting dalam penguasaan berbagai bidang ilmu pengetahuan (Ayu & Sari, 2026; Hasanah, 2024).

Secara konseptual, literasi membaca tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan mengenali huruf atau membaca secara lancar, melainkan mencakup kemampuan memahami, menginterpretasikan, mengevaluasi, serta merefleksikan informasi yang terkandung dalam teks tertulis (Magnusson, 2022; Juliana & Witarsa, 2023). Menurut teori konstruktivisme, kemampuan literasi membaca berkembang ketika peserta didik aktif membangun pemahaman melalui interaksi dengan teks, pengalaman belajar, serta lingkungan sosialnya. Kemampuan ini menuntut keterlibatan proses kognitif tingkat tinggi, seperti mengidentifikasi gagasan utama, menafsirkan makna implisit, serta menyusun kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh (Harahap et al., 2022). Pada jenjang pendidikan dasar, penguasaan literasi membaca memiliki posisi yang sangat krusial karena berfungsi sebagai fondasi dalam penguasaan berbagai disiplin ilmu. Sebagaimana dikemukakan oleh Lerner, kemampuan membaca merupakan kunci utama keberhasilan belajar siswa, sehingga kelemahan dalam aspek ini berpotensi menghambat capaian akademik pada jenjang pendidikan selanjutnya (Khairunnisa et al., 2024; Zahra & Amaliyah, 2023). Oleh sebab itu, penguatan literasi membaca sejak dini menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan.

Dalam konteks nasional, berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya literasi membaca siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti rendahnya minat baca, keterbatasan bahan bacaan yang menarik, serta proses pembelajaran yang masih didominasi pendekatan teacher-centered. Pembelajaran yang berpusat pada guru menyebabkan siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses memahami dan menganalisis bacaan sehingga kemampuan berpikir tingkat tinggi tidak berkembang secara optimal (Ulfiana et al., 2022). Selain itu, berbagai penelitian juga mengungkap bahwa siswa cenderung hanya mampu membaca secara mekanis tanpa memahami makna mendalam dari teks yang dibaca (Yuliarti & Mulyono, 2025). Dengan demikian, permasalahan literasi membaca tidak hanya berkaitan dengan rendahnya

skor akademik, tetapi juga berkaitan dengan lemahnya kemampuan analitis dan pemahaman mendalam terhadap teks bacaan.

Permasalahan tersebut juga tercermin pada kondisi riil di MIN 11 Bandar Lampung. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa sebagian siswa kelas V masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan secara mendalam. Meskipun beberapa siswa telah mampu membaca dengan lancar, mereka belum mampu mengidentifikasi ide pokok, memahami makna tersirat, serta menyimpulkan informasi dari teks secara tepat. Selain itu, tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan literasi juga cenderung rendah, yang ditunjukkan dengan sikap pasif selama pembelajaran berlangsung. Data pra-penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan literasi membaca siswa masih berada pada kategori sedang, yaitu 63,9 pada kelas V D dan 65,2 pada kelas V E. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa belum berkembang secara optimal dan masih memerlukan intervensi yang tepat, khususnya dalam hal model pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa.

Salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*). Model AIR menekankan pada aktivitas mendengarkan (*auditory*), kemampuan berpikir aktif (*intellectually*), dan pengulangan materi (*repetition*) sehingga siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam memahami dan mengolah informasi yang diperoleh. Secara teoritis, model AIR sejalan dengan pendekatan konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Melalui tahapan pembelajaran tersebut, siswa dilatih untuk memahami isi bacaan, mendiskusikan informasi, serta mengulang kembali materi sehingga pemahaman terhadap teks menjadi lebih mendalam.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji upaya peningkatan literasi melalui penerapan model pembelajaran inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, multiliterasi, serta integrasi media pembelajaran digital (Fazriani, 2022). Di sisi lain, model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) juga telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, hasil belajar, serta kemampuan berpikir kritis siswa (Qadrianti et al., 2024; Liana et al., 2025; Ulfah & Sutrisno, 2025). Namun demikian, penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada hasil belajar umum, motivasi belajar, dan kemampuan berpikir kritis, sehingga kajian yang secara spesifik mengukur

kemampuan literasi membaca berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi melalui model AIR masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi keterbatasan kajian empiris terkait penerapan model AIR dalam meningkatkan literasi membaca pada jenjang sekolah dasar, khususnya pada aspek pemahaman mendalam teks. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian penerapan model AIR terhadap kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar yang difokuskan pada kemampuan memahami makna implisit, menganalisis isi bacaan, dan menyimpulkan informasi teks secara mendalam pada konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di madrasah ibtidaiyah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) terhadap kemampuan literasi membaca siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 11 Bandar Lampung. Penelitian ini difokuskan pada pengujian kemampuan siswa dalam memahami, menganalisis, dan menyimpulkan isi bacaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengisi kesenjangan penelitian yang ada serta menawarkan alternatif solusi terhadap permasalahan rendahnya literasi membaca siswa. Adapun hipotesis yang diajukan adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran AIR dengan peningkatan kemampuan literasi membaca siswa.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experimental research*). Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa angka yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Desain penelitian yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design, yaitu desain penelitian yang melibatkan dua kelompok tanpa dilakukan pengacakan secara penuh (Afgani et al., 2024; Creswell, 2016).

Dalam desain ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok terlebih dahulu diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal literasi membaca siswa. Selanjutnya kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) selama 8 kali pertemuan dengan durasi 2 jam pelajaran (JP) pada setiap pertemuan. Materi yang diajarkan meliputi ide pokok dan unsur-unsur cerita

pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam penerapan model AIR, siswa terlebih dahulu mengikuti tahap auditory melalui kegiatan mendengarkan penjelasan guru dan membaca teks bacaan, kemudian dilanjutkan tahap intellectually melalui kegiatan diskusi, analisis isi bacaan, menemukan ide pokok, serta mengidentifikasi unsur-unsur cerita. Selanjutnya pada tahap repetition, siswa diberikan pengulangan materi melalui latihan soal, penyampaian kembali hasil diskusi, dan penarikan kesimpulan untuk memperkuat pemahaman literasi membaca siswa.

Sementara itu, kelompok kontrol diberikan pembelajaran konvensional yang biasa dilakukan oleh guru melalui metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan dengan menggunakan buku paket Bahasa Indonesia yang digunakan di sekolah. Pada kelas kontrol, siswa juga melakukan aktivitas membaca teks bacaan, namun pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga keterlibatan aktif siswa dalam menganalisis dan mendiskusikan isi bacaan masih terbatas. Setelah perlakuan diberikan, kedua kelompok kemudian diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui perbedaan kemampuan literasi membaca antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MIN 11 Bandar Lampung tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 147 siswa yang terdiri dari lima kelas, yaitu kelas VA, VB, VC, VD, dan VE. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan teknik tersebut, dipilih dua kelas sebagai sampel penelitian, yaitu kelas V D yang berjumlah 30 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas V E yang berjumlah 29 orang sebagai kelas kontrol.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan literasi membaca dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan literasi membaca siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran AIR. Bentuk tes yang digunakan adalah soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator kemampuan literasi membaca, seperti kemampuan menemukan ide pokok, memahami informasi tersurat dan tersirat, menafsirkan makna kata berdasarkan konteks bacaan, serta menarik kesimpulan dari isi bacaan (Machali, 2017). Jumlah soal yang digunakan dalam instrumen tes sebanyak 25 butir soal pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban. Contoh bentuk soal yang digunakan, yaitu siswa

diminta menentukan ide pokok suatu paragraf, mengidentifikasi unsur cerita, serta menyimpulkan isi bacaan berdasarkan teks yang disajikan. Setiap jawaban benar diberikan skor 1 dan jawaban salah diberikan skor 0, sehingga rentang nilai yang diperoleh siswa berada pada skala 0-100. Sementara itu, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, data jumlah siswa, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen untuk mengetahui kelayakan soal. Uji instrumen meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran, dan uji daya pembeda soal. Uji validitas dilakukan menggunakan rumus Product Moment Pearson untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur kemampuan literasi membaca siswa, sedangkan uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Cronbach Alpha untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur kemampuan yang sama. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang tinggi. Nilai *Cronbach's Alpha* pada 60 butir soal sebesar 0,872 dan meningkat menjadi 0,909 setelah dilakukan seleksi butir soal valid. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen tes reliabel dan mampu memberikan hasil pengukuran yang stabil.

Selain itu, dilakukan pula uji tingkat kesukaran untuk mengetahui tingkat kesulitan setiap butir soal, serta uji daya pembeda untuk mengetahui kemampuan soal dalam membedakan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah. Hasil dari uji instrumen tersebut digunakan untuk menentukan butir soal yang layak digunakan dalam penelitian. Selain itu, dilakukan pula uji tingkat kesukaran untuk mengetahui tingkat kesulitan setiap butir soal, serta uji daya pembeda untuk mengetahui kemampuan soal dalam membedakan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah. Hasil dari uji instrumen tersebut digunakan untuk menentukan butir soal yang layak digunakan dalam penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama yaitu uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dan uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah uji prasyarat terpenuhi, selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t (t-test) dengan taraf signifikansi 0,05 untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran AIR terhadap kemampuan literasi

membaca siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 11 Bandar Lampung.

### **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition* (AIR) terhadap kemampuan literasi membaca siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 11 Bandar Lampung. Pembahasan difokuskan pada kualitas instrumen penelitian, perbandingan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta makna temuan penelitian terhadap pengembangan pembelajaran literasi membaca di sekolah dasar.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen tes literasi membaca terlebih dahulu diuji untuk memastikan kelayakannya. Hasil uji validitas terhadap 60 butir soal menunjukkan bahwa 32 butir soal dinyatakan valid, sedangkan 28 butir soal tidak valid. Butir soal yang valid dipilih kembali hingga diperoleh 30 soal yang sesuai dengan indikator literasi membaca dan digunakan sebagai instrumen penelitian.

Selain itu, hasil uji tingkat kesukaran menunjukkan bahwa mayoritas soal berada pada kategori sedang dan mudah, tanpa adanya soal berkategori sukar. Hal ini mengindikasikan bahwa soal sesuai dengan tingkat kemampuan siswa kelas V. Uji daya beda juga menunjukkan bahwa sebagian besar soal memiliki daya pembeda yang baik hingga cukup, sehingga mampu membedakan siswa dengan kemampuan literasi membaca tinggi dan rendah. Dengan demikian, instrumen yang digunakan layak sebagai alat ukur kemampuan literasi membaca.

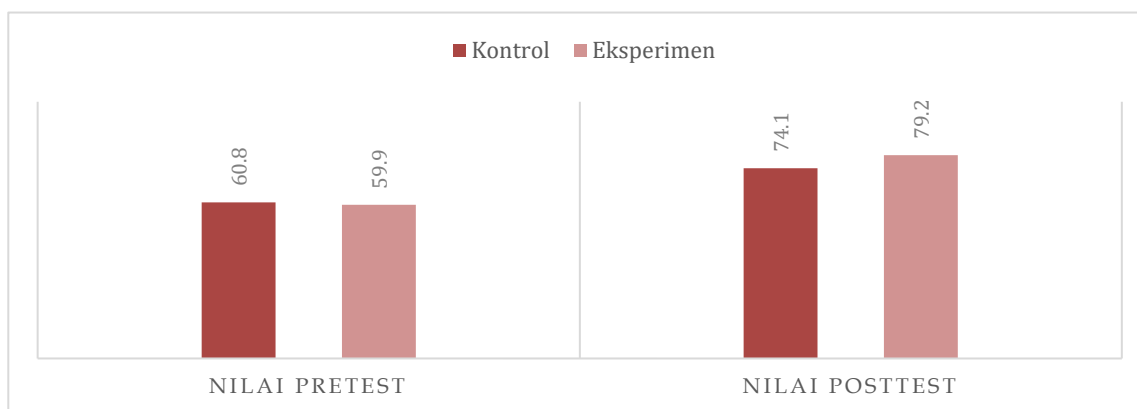
**Tabel 1** Nilai Pretest dan Nilai Posttest

	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Jumlah	29	29	30	30
Rata-Rata	59,9	79,2	60,8	74,1
Skor Maksimal	72	92	72	88
Skor Minimal	44	64	44	60
Modus	56	76, 80, dan 84	60	72 dan 76

Hasil pretest pada tabel 1 menunjukkan bahwa kemampuan awal literasi membaca siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif setara. Nilai rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 60,89, sedangkan kelas kontrol sebesar 56,3. Sebaran nilai pada kedua kelas berada pada kategori sedang dan tidak menunjukkan perbedaan yang mencolok. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebelum perlakuan diberikan,

kemampuan literasi membaca siswa di kedua kelas berada pada tingkat yang sebanding, sehingga perbedaan hasil pada tahap akhir dapat dikaitkan dengan perlakuan pembelajaran yang diterapkan.

Setelah pelaksanaan pembelajaran, hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi membaca pada kedua kelas, namun peningkatan pada kelas eksperimen lebih signifikan. Nilai posttest kelas eksperimen berada pada rentang 60–94 dengan dominasi nilai pada kisaran 80–90, sedangkan kelas kontrol berada pada rentang 56–84 dengan dominasi nilai pada kisaran 65–75.



**Gambar 1** Diagram Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest

Perbedaan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran AIR memberikan dampak positif yang lebih besar dibandingkan model Discovery Learning dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa. Model AIR mendorong siswa untuk aktif mendengarkan (*auditory*), mengolah informasi secara intelektual (*intellectually*), dan memperkuat pemahaman melalui pengulangan (*repetition*). Ketiga aspek tersebut sangat relevan dengan pengembangan literasi membaca, karena siswa tidak hanya membaca teks, tetapi juga memahami, menafsirkan, dan mengingat informasi secara lebih mendalam.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil belajar literasi membaca siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Pengujian normalitas ini penting sebagai syarat penggunaan uji statistik parametrik. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan bantuan program SPSS (Tabel 2), diperoleh nilai signifikansi pada kedua kelas yang lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa data hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen maupun

kelas kontrol berdistribusi normal. Dengan demikian, data penelitian memenuhi syarat untuk dilanjutkan pada tahap analisis berikutnya menggunakan uji statistik parametrik.

**Tabel 2** Uji Normalitas

	Kolgomorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Ekperimen	0.127	29	0.200	0.960	29	0.325
Posttest Eksperimen	0.132	29	0.200	0.953	29	0.213
Pretest Kontrol	0.128	30	0.200	0.952	30	0.190
Posttest Kontrol	0.129	30	0.200	0.966	30	0.430

\*. This is a lower bound of the true significance.  
Liliefors significance Correction

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kesamaan varians diperlukan agar perbandingan hasil belajar antar kelompok dapat dilakukan secara adil. Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan uji Levene dengan bantuan SPSS (Tabel 3), diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa varians data hasil belajar literasi membaca siswa pada kedua kelas bersifat homogen. Oleh karena itu, data penelitian dinyatakan memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t.

**Tabel 3** Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
<b>Nilai</b>	<i>Based on Mean</i>	0.003	1	57	0.956
	<i>Based on Median</i>	0.005	1	57	0.941
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	0.005	1	56.633	0.941
	<i>Based on trimmed mean</i>	0.001	1	57	0.981

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kemampuan literasi membaca antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran Auditory, Intellectually, and Repetition (AIR) dan siswa yang belajar menggunakan model Discovery Learning. Berdasarkan hasil uji t menggunakan SPSS (Tabel 4), diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,008 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil literasi membaca siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran AIR berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan literasi membaca siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 11 Bandar Lampung.

Tabel 4 Uji Hipotesis

		Independent Samples Test T-Test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
		Significance				Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
		t	df	One- Sided p	Two- Sided p				
Nilai	Equal variances assumed	2.736	57	0,004	0,008	5.039	1.842	1.351	8.727
	Equal variances not assumed	2.735	56.869	0,004	0,008	5.039	1.842	1.350	8.729

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Model AIR memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman melalui aktivitas mendengar, berpikir, dan mengulang, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Dibandingkan pembelajaran Discovery Learning yang diterapkan di kelas kontrol, model AIR lebih terstruktur dalam membantu siswa memahami teks bacaan secara bertahap dan sistematis.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa kemampuan literasi membaca tidak dapat berkembang secara optimal apabila pembelajaran hanya berfokus pada penemuan konsep tanpa penguatan pemahaman. Model AIR mampu menjembatani kebutuhan siswa sekolah dasar yang masih memerlukan bimbingan, pengulangan, dan stimulasi kognitif secara seimbang. Oleh karena itu, penerapan model AIR dapat menjadi alternatif strategis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa.

Kemampuan literasi membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran. Literasi membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca teks secara mekanis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, serta menarik informasi dari teks yang dibaca (Abidin et al., 2018; Sopian & Ihsan, 2025). Kemampuan ini sangat diperlukan oleh siswa agar dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. Menurut Siregar hasil belajar merupakan kompetensi yang dimiliki siswa setelah

melalui proses pembelajaran (Siregar et al., 2022). Melalui kegiatan membaca yang baik, siswa dapat memperoleh informasi dan pengetahuan yang kemudian akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar. Oleh karena itu, kemampuan literasi membaca menjadi salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Kemampuan literasi membaca siswa tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Proses pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif dapat menyebabkan siswa kurang memahami isi bacaan yang dipelajari. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat memahami teks bacaan dengan lebih baik (Syajida et al., 2024). Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR).

Model pembelajaran AIR merupakan model pembelajaran yang menekankan pada tiga tahapan utama, yaitu *auditory, intellectually, dan repetition* (Lestari et al., 2023). Tahap *auditory* menekankan pada kegiatan mendengarkan, baik mendengarkan penjelasan guru maupun pendapat teman dalam kegiatan diskusi. Melalui kegiatan mendengarkan tersebut siswa dapat memperoleh pemahaman awal terhadap materi yang dipelajari. Tahap berikutnya yaitu *intellectually*, dimana siswa diajak untuk berpikir secara aktif dalam memahami materi pembelajaran. Pada tahap ini siswa melakukan kegiatan membaca, menganalisis isi bacaan, menemukan informasi penting, serta menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks bacaan. Tahap terakhir yaitu *repetition*, yang merupakan kegiatan pengulangan terhadap materi yang telah dipelajari. Melalui kegiatan pengulangan ini, siswa dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap isi bacaan sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih mudah diingat (Ulfiana et al., 2022; Nursahid et al., 2025)

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) memberikan pengaruh terhadap kemampuan literasi membaca siswa. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata pretest pada kelas eksperimen sebesar 59,9, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 60,8. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal literasi membaca siswa pada kedua kelas relatif sama sebelum perlakuan diberikan. Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, diperoleh nilai rata-

rata posttest pada kelas eksperimen sebesar 79,2, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 74,1. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model AIR memiliki kemampuan literasi membaca yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran pada kelas kontrol.

Selain itu, hasil uji hipotesis menggunakan uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan literasi membaca siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) berpengaruh terhadap kemampuan literasi membaca siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 11 Bandar Lampung.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model pembelajaran AIR mampu meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Widya Ainur Hikma menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran AIR dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Hikma et al., 2024). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Dina Liana juga menunjukkan bahwa model AIR dapat meningkatkan hasil belajar serta literasi numerasi siswa sekolah dasar (Liana et al., 2025). Penelitian lain yang dilakukan oleh Septiana Ulfah dan Tri Sutrisno juga menunjukkan bahwa model pembelajaran AIR dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran (Ulfah & Sutrisno, 2025). Berdasarkan kesesuaian hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya, dapat diketahui bahwa model pembelajaran AIR mampu memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran karena melibatkan siswa secara aktif melalui kegiatan mendengarkan, berpikir, dan melakukan pengulangan terhadap materi yang dipelajari. Melalui tahapan tersebut siswa dapat memahami isi bacaan dengan lebih baik sehingga kemampuan literasi membaca siswa dapat meningkat.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

## **Kesimpulan**

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) terhadap kemampuan literasi membaca siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 11 Bandar Lampung telah tercapai. Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan model AIR memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi membaca siswa, yang ditunjukkan melalui peningkatan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 79,2 dibandingkan kelas kontrol sebesar 74,1 serta hasil uji hipotesis dengan nilai signifikansi  $0,008 < 0,05$ . Temuan ini menunjukkan bahwa model AIR mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan, menemukan ide pokok, menafsirkan informasi tersirat, serta menyimpulkan isi teks melalui tahapan mendengarkan, berpikir aktif, dan pengulangan materi secara sistematis. Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya dalam penguatan literasi membaca berbasis pembelajaran aktif dan konstruktivistik. Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain jumlah sampel yang terbatas pada dua kelas di satu madrasah, durasi perlakuan yang relatif singkat, serta fokus penelitian yang hanya mengukur kemampuan literasi membaca tanpa mempertimbangkan variabel lain seperti motivasi belajar, minat baca, dan lingkungan belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas, menggunakan desain longitudinal, serta mengembangkan kajian pada aspek literasi lainnya agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas model pembelajaran AIR dalam konteks pendidikan dasar.

## **Referensi**

- Abidin, Y., Mulyati, T., Yunansah, H., & Sari, Y. N. I. (2018). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Bumi Aksara.
- Amir, J., Dalle, A., Dj, S., & Irmawati, I. (2023). PISA Assessment on Reading Literacy Competency : Evidence from Students in Urban, Mountainous and Island Areas. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 9(1), 107. <https://doi.org/10.33394/jk.v9i1.7103>

- Ansya, Y. A., Ardhita, A. A., Rahma, F. M., Sari, K., & Khairunnisa. (2024). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Guru Kita*, 8(3), 598–606, <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i3.60183>
- Ayu, D., & Sari, K. (2026). Literasi Baca Siswa Indonesia menurut Jenis Kelamin , Growth Mindset , dan Jenjang Pendidikan: Survei PISA. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 1–16. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3873>
- Burbules, N. C., Fan, G., & Repp, P. (2020). Five trends of education and technology in a sustainable future. *Geography and Sustainability*, 1(2), 93–97. <https://doi.org/10.1016/j.geosus.2020.05.001>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran)* (4th ed.). Pustaka Pelajar.
- Fazriani, S. (2022). Model Pembelajaran Auditory Intellectual and Repetition ( AIR ) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 225–240, <https://doi.org/10.14421/njpi.2022.v2i2-3>
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar Dharma. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Hasanah, D. F. (2024). Kesetaraan Wawasan Dunia Melalui Literasi: Evaluasi Ketercapaian Gerakan Literasi Nasional Data Pisa dan Statistik Indonesia. *Journal of Education For the Language and Literature of Indonesia*, 2(2), 98–110, <https://doi.org/10.15575/jelli.v2i2.1016>
- Hikma, W. A., Hasmiati, & Qadrianti, L. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *AL-QALAM: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 16(2), 425–434. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i1.3456>
- Imamudin, Fahmi, R., Tabrani, M. B., & Setiawardani, W. (2024). Kompetensi Pendidik dalam Menghadapi Pendidikan pada Era Society 5 . 0. *AJIE (Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship)*, 08(01), 8–17, <https://doi.org/10.20885/ajie.vol8.iss1.art2>
- Juliana, R., & Witarsa, R. (2023). Penerapan Gerakan Literasi terhadap Kemampuan Literasi Sains dan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 4(3), 951–956, <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.265>
- Kong, D., & Li, H. (2023). Analysis of Reading Literacy in the PISA Examination and Its Enlightenment to Chinese Reading Education. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences*, 13, 377–382. <https://doi.org/10.54097/ehss.v13i.8180>
- Lestari, N. A. P., Kurniawati, K. L., Dewi, M. S. A., & Hita, I. P. A. D. (2023). *Model-Model Pembelajaran Untuk Kurikulum Merdeka di Era Society 5.0* (1st ed.). Nilacakra Publishing House.
- Liana, D., Masriani, Syarifudin, & Susanti, E. (2025). Penerapan Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, And Repetition) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 342–355, <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.26608>

- Machali, I. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif (Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif)* (1st ed.). UIN Sunan Kalijaga.
- Magnusson, C. G. (2022). Reading Literacy Practices in Norwegian Lower-Secondary Classrooms: Examining the Patterns of Teacher Questions. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 66(2), 321–335. <https://doi.org/10.1080/00313831.2020.1869078>
- Mdhhalose, D., & Mlambo, G. (2023). Integration of Technology in Education and its Impact on Learning and Teaching. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 47(2), 54–63. <https://doi.org/10.9734/ajess/2023/v47i21021>
- Mirizon, S., Vianty, M., Rosmalina, I., & Erlina, E. (2021). Secondary school students' English literacy achievement based on PISA reading literacy test 2009. *Englisia: Journal of Language, Education, and Humanities*, 9(1), 165. <https://doi.org/10.22373/ej.v9i1.9459>
- Habibulloh, M., Munawwaroh, Mutrofin, Sholeh, M. I., & Idawati, K. (2024). Exploring technological innovations and approaches in modern education. *Journal of Studies in Academic, Humanities, Research, and Innovation*, 1(1), 49–66. <https://doi.org/10.71305/sahri.v1i1.129>
- Nugroho, C. A., & Nursikin, M. (2025). Budaya Literasi Sebagai Penguat Pendidikan Karakter Di Era Society 5 . 0. *AL-IMAN: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 9(1), 1–28, <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.26608>
- Nursahid, S. M., Wahyudi, B., & Haryadi. (2025). Implementasi Inovasi Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Bahasa Indonesia Berbasis Deep Learning Di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 899–913, <https://doi.org/10.23969/jp.v10i4.37024>
- Siregar, N., Siregar, S. N., & Larastiti, C. A. (2022). Meta Analisis Penerapan Model Problem Based Learning pada Jenjang Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2), 183–192, <https://doi.org/10.35878/guru.v2i2.443>
- Sopian, H., & Ihsan. (2025). *Literasi di Lereng Rinjani: Membangun Harapan Anak Pedalaman*. Selat Media.
- Syajida, N., Ahyadi, N., Alfina, & Zuhdia. (2024). Strategi Pembelajaran Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa SD / MI Effective Learning Strategies to Enhance Reading Comprehension in Elementary Students. *Passikola: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 50–62, <https://doi.org/10.46870/passikola.v1i1.1198>
- The Ninth Graders' Pisa-Based Reading Literacy Competence. (2022). *Curricula : Journal of Teaching and Learning*, 7(1), 12–29. <https://doi.org/10.22216/curricula.v7i1.919>
- Ulfah, S., & Sutrisno, T. (2025). Model Pembelajaran AIR dalam Meningkatkan Crithical. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 2767–2775, <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7254>

- Ulfiana, D., Purnanto, A. W., & Triana, P. M. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode Pembelajaran AIR ( Auditory , Intellectually , Repetition ) Berbantuan Skrambel Wacana. *Borobudur Islamic Education Review*, 2(1), 19–29, <https://doi.org/10.31603/bier.12524>
- Velayutham, G., Raja, A., & Chalke, D. F. J. (2022). Impact Of New Technologies In Education. *Journal of Pharmaceutical Negative Results*, 1393–1396. <https://doi.org/10.47750/pnr.2022.13.S09.167>
- Yuliarti, & Mulyono, Y. (2025). Pengembangan dan Efektivitas Model Pembelajaran Digital Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Mahasiswa. *AEJ: Advances in Educatio Journal*, 2(2), 519–532, <https://journal.alafif.org/index.php/aej/article/view/230>
- Zahra, N., & Amaliyah, N. (2023). Analisis Faktor Rendahnya Literasi Siswa Di Kelas 4 SDN Susukan 03 Pagi. *Research and Development Journal Of Education*, 9(2), 898–905, <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v9i2.19454>